BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

1. Profil SMALB Ma'arif Banjarmendalan

1. Nama sekolah : SMALB MA`ARIF
2. Alamat sekolah :
   a. Jalan : JL. Banjarmendalan No. 06
   b. Desa : Banjarmendalan
   c. Kecamatan : Lamongan
   d. Kabupaten : Lamongan
   e. Propinsi : Jawa timur
   f. kode pos : 62212
   g. No Telp : 0322 - 314989
3. Identitas kepala sekolah
   a. Nama kepala sekolah : SUGENG PRIYONO
   b. Nip : 19691016 200002 2 001
   c. Alamat rumah :Jl.Andansari Gg. Arwana no. 19 LMG
4. Tahun beroperasi : 25 Agustus 2000
5. status tanah : Menumpang

VISI, MISI DAN TUJUAN SEKOLAH

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Visi Sekolah

Visi Sekolah adalah imajinasi moral yang dijadikan dasar atau rujukan dalam menentukan tujuan atau keadaan masa depan sekolah yang secara khusus diharapkan oleh Sekolah. Visi Sekolah merupakan turunan dari Visi Pendidikan Nasional, yang dijadikan dasar atau rujukan untuk merumuskan Misi, Tujuan sasaran untuk pengembangan sekolah dimasa depan yang diimpikan dan terus terjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.

Adapun visi SMALB Ma`arif Lamongan : Mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi insan yang terampil, mandiri, dan bertakwa.

B. Misi

Dalam upaya mewujudkan visi tersebut di atas, Misi SMALB Ma`arif Lamongan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa
2. Menanamkan konsep diri yang positif agar beradaptasi dan diterima dalam bersosialisasi dimasyarakat.
3. Pembekalan IPTEK sesuai perkembangan zaman.
4. Penerapan kurikulum danprogram sesuai dengan kebutuhan.
5. Meningkatkan mutu pendidikan yang lebih menekankan pada prinsip *life skill.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Sekolah

1) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkreasi secara vertikal dan horisontal
2) Meningkatkan pemahaman terhadap *self* sehingga mampu mandiri dan berpartisipasi di masyarakat
3) Memberikan pelayanan dan kesempatan yang seluas-luasnya kepada
4) anak berkebutuhan khusus
5) Memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan dasar
6) Meningkatkan kepedulian masyarakat.

2. Deskripsi Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih informan yang sesuai dengan fokus penelitian sebagai sumber data penelitian. Adapun deskripsi mengenai informan adalah sebagai berikut :

a) Nama : Silvia Mega P.

Silvia mega merupakan salah satu anak yang memiliki kebutuhan khusus yang duduk di kelas 2 SMP dan menempuh pendidikan di SMPLB Ma'arif Banjarmendalan Lamongan, Silvia merupakan seorang anak yang sangat periang, Selain itu Silvia juga merupakan anak yang memiliki banyak prestasi,salah satunya di bidang tari tradisional, Silvia terlihat memiliki bakat tersebut ketika dia berusia 6 th, sejak masih duduk di bangku sd dia gemar mengikuti latihan-latihan seperti tari tradisional tersebut dan mengikuti beberapa ajang pementasan di sekolahnya.

Silvia lahir bersama keluarga yang sangat menyayanginya, dia tumbuh di lingkungan yang benar-benar mendidik baginya, akan tetapi meskipun Silvia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlahir sebagai anak yang memiliki talenta yang luar biasa dan tumbuh bersama keluarga yang baik, dia terlahir sebagai anak yang juga memiliki kebutuhan khusus yang berbeda dengan anak-anak se usianya, dalam hal ini peneliti melihat bahwa ada sesuatu yang bagus yang patut untuk diteliti terkait harapan dan tantangan anak tunawicara, karena anak yang memiliki talenta seperti Silvia cenderung mempunyai mimpi/ keinginan/ harapan yang tinggi untuk masa depannya.

b) Nama : Rifki Abdillah

Rifki abdillah adalah salah satu anak yang memiliki kebutuhan khusus yakni tunawicara yang duduk di kelas 2 dan menempuh pendidikan di Smplb Ma'arif Banjarmendalan Lamongan, kenapa peneliti memilih Rifki sebagai salah satu informan dalam penelitian ini, karena Rifki merupakan salah satu anak yang aktif di antara teman-teman sekelasnya, Rifki salah satu anak pengidap tunawicara murni, jadi cara dia untuk berfikir masih sangat cepat dibandingkan teman-teman nya yang mengidap tunawicara ganda, murni disini bisa dikatakan bahwa anak tersebut hanya mengalami masalah pada cara berbicaranya saja, tidak pada pola berfikirnya, akan tetapi Rifki ini memiliki tingkat emosional yang cukup tinggi, Rifki tinggal bersama orang tuanya yang beralamat di desa gerigis kabupaten Lamongan, orang tuanya merupakan seorang pekerja wiraswasta, karena pekerjaan kedua orang tuanya Rifki jarang mendapatkan pengajaran dan perhatian secara intens dan / khusus dari kedua orang tuanya, oleh karena itu dia lebih sering tinggal di sebuah asrama yang disediakan sekolahnya dibandingkan dirumahnya sendiri, jika mendapat sebuah masalah bersama orang disekitarnya, Rifki cenderung menggunakan fisik & emosinya. Rifki benar-benar meiliki kepribadian yang keras akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi dia merupakan anak yang memiliki rasa antusias tinggi ketika dihadapkan pada sebuah tantangan.

c) Nama : M.Abi Soimi

M Abi soimi berusia 19 tahun, dan sedang duduk di kelas 3 SMALB Ma'arif Banjarmendalan Lamongan, orang tuanya bekerja sebagai Guru pengajar di salah satu pondok pesantren di kota lamongan, Abi merupakan anak berkebutuhan khusus yang lahir di lingkungan keluarga yang bisa dibilang religius, karena lingkungan sejak lahir yang seperti inilah, menjadikan Abi sebagai seorang anak yang sangat taat terhadap agama,cara bersikap yang santun, dan tingkat emosional yang lebih terarah dibandingkan informan sebelumnya, akan tetapi Abi juga merupakan anak tunawicara murni,cara berfikirnya untuk menangkap sesuatu hal bisa dikatakan tidak lambat, ketika dia ditempatkan pada lingkungan baru bersama orang-orang baru, abi sangat antusias untuk mengenal satu persatu orang-orang baru yang ada disekitarnya, dan dia cenderung memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi mengenai hal – hal baru yang belum dia ketahui sebelumnya. Dari keterangan tersebut peneliti sangat tertarik untuk menjadikan abi sebagai salah satu informan dalam penelitian ini, meskipun belum ada satu prestasi yang terlihat pada diri Abi, akan tetapi semangat dan cara abi untuk bisa menempatkan dirinya dengan baik pada lingkungan yang berbeda dengan dirinya tidaklah mudah.

d) Nama : Eki Rahwanto

Eki Rahwanto salah satu murid di SMALB Ma'arif banjarmendalan lamongan dan duduk di kelas 3 SMA, Eki Rahwanto salah satu anak yang memiliki segudang prestasi di sekolahnya, dia memenangkan berbagai macam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlombaan bergengsi seperti meraih juara III lomba desaign batik se kabupaten Lamongan, juara III seni tari se provinsi, dan juara II lomba melukis di batu Malang. Eki anak yang ahli dibidang kesenian, dia sangat mencintai dunia seni, dan sekolah tempatnya mencari ilmu sangat mendudukung bakatnya dengan sangat baik, Eki tidak lahir di keluarga yang memiliki bakat tersebut, keluarganya merupakan kalangan menengah kebawah dan orang biasa-biasa saja, alamat tempat tinggalnya ada di sebuah desa tepatnya di kembangbahu kota Lamongan, untuk mengembangkan bakatnya Eki rutin melatih dirinya melalui ekskul yang sudah disediakan oleh sekolahnya, tidak hanya itu dia juga sering melakukan latihan-latihan kecil dirumahnya, Eki memang tidak jauh berbeda dari Silvia mega, mereka sama-sama memiliki bakat di bidang seni, akan tetapi Eki dan mega memiliki karakter yang berbeda, dan keinginan yang juga berbeda bagi masa depannya masing-masing, cara berkomunikasi Eki dengan lingkungannya bisa dikatakan lebih santai dan tidak terlalu menggebu, akan tetapi jika dibandingkan dengan mega silvia, cara berkomunikasinya jauh lebih menggebu-gebu dan tingkat respon Mega sangat tinggi disbanding Eki . Melihat prestasi, cara berkomunikasi dan usahanya dalam mengembangkan bakat yang telah dimilikinya, peneliti tertarik untuk menjadikan Eki sebagai salah satu informan dalam penelitian ini.

e) Nama : Fani Fauzi

Fani fauzi, berusia 18 th, satu tahun lebih muda dari informan sebelumnya, duduk di kelas 2 SMALB Ma'arif banjarmendalan Lamongan, Fani merupakan salah satu murid SMALB yang mengalami tunawicara ganda, cara berfikirnya sedikit lebih lambat dari teman-temannya, rasa ingin tahunya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak begitu tinggi, Fani bisa dikatakan cenderung lebih pasif dari teman-teman seusianya, sering kali dia merasa minder, kurang percaya diri, dan malu ketika harus bertemu dengan orang baru, akan tetapi jika sudah berada di lingkungannya biasa dia tinggal dan berbaur, Fani tidak terlihat seperti anak yang kurang percaya diri, butuh waktu yang cukup lama dan melakukan pengulangan untuk menjadikan Fani terbiasa dengan lingkungan & orang baru di sekitarnya, selain itu, meskipun Fani sedikit lambat dalam banyak hal, dia memiliki rasa emosional yang lebih rendah dibanding teman-temannya, ketika berada pada situasi yang kurang mengenakkan baginya, dia cenderung diam, dan tidak menanggapi apa yang sedang menjadi sebuah masalah bagi dirinya.

Fani terlahir dilingkungan keluarga yang harmonis, orang tuanya kerap kali memberikan perhatian-perhatian khusus terkait untuk melatih cara berfikir & cara berkomunikasinya, Fani sendiri sebenarnya pun memiliki kepribadian yang sangat baik pada orang disekitarnya, cara berkomunikasinya sangat santun, meskipun dengan menggunakan bahasa isyarat akan tetapi gerakan non verbal nya benar-benar menunjukkan respon yang sangat baik terhadap lawan bicaranya, sehingga membuat lawan bicaranya tidak pernah merasa mendapatkan tanggapan yang buruk.pribadi yang menarik meskipun dengan cara berfikir yang cukup lambat membuat peneliti ingin mengetahui lebih banyak lagi tentang Fani.

f) Nama : Iklimatus Sholihah

Iklimatus sholihah ber usia 15 th, duduk di kelas 1 SMALB Ma'arif banjarmendalan Lamongan, para pengajar dan teman-temannya biasa memanggilnya dengan sebutan Atus, Atus memiliki tempat tinggal di desa pengaron kabupaten Lamongan, bersama dengan keluarga yang memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

profesi seorang pedagang, Atus salah satu murid yang sangat cerdas disekolahnya, cara berfikirnya sangat cepat, Atus termasuk anak yang mengidap penyakit tunawicara murni, Atus terlihat mengalami kesulitan dalam berbicara semenjak usianya masih anak-anak, orang tuanya tidak pernah mengira jika Atus akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, akan tetapi meskipun Atus mengalami kesulitan dalam berkomunikasi,tidak membatasi dirinya dalam berprestasi khususnya di bidang akademik.

Membaca, mencari tahu jawaban terkait apa yang menjadi pertanyaan di benaknya adalah kesukaannya, ketika tersandung pada suatu masalah, Atus tidak pernah menjadikan masalah tersebut menjadi satu hal yang membebankan untuk dirinya, menyelesaikan dengan cepat dan tidak membesar-besarkannya adalah caranya, Atus memiliki tingkat fokus yang baik jika diarahkan pada satu objek.meskipun tidak lebih lama dari orang-orang normal akan tetapi konsentrasinya jauh lebih baik dibandingkan dengan teman-temannya.

Melihat karakter Atus yang sangat bagus menjadikan alasan peneliti menjadikannya sebagai salah satu informan dalam penlitian ini. Selain itu untuk melengkapi data penelitian, peneliti menambahkan informan pendukung untuk memperkuat hasil penelitian agar bisa mendapatkan hasil yang lebih maksimal, adapun data pendukung dari penelitian ini didapatkan dengan mewawancarai beberapa informan diantaranya para pengajar di SLB Ma'arif Banjarmendalan Lamongan, dan Para orang tua murid. Berikut deskripsi mengenai informan pendukung yang dapat dijelaskan :

g) Nama : P Sugeng Priyono

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sugeng priyono merupakan kepala sekolah SMALB Ma'arif banjarmendalan, beliau ber usia 44 tahun dan ber tempat tinggal di kabupaten lamongan, beliau bukan asli orang Lamongan akan tetapi beliau merupakan seorang pendatang dari kota Kediri, pengalamannya mengajar dan bertanggung jawab di SMALB Ma'arif ini sudah lebih dari 17 tahun, menjadi seorang tenaga pengajar,memiliki peran penting bagi yayasan dan memiliki tanggung jawab besar untuk memajukan sebuah SLB bukan hal yang mudah baginya, karena mengatur sebuah tempat pendidikan yang memiliki struktur yang berbeda dengan sekolah-sekolah umum lainnya jauh terasa lebih sulit. Akan tetapi bpk Sugeng selalu memiliki caranya untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada di yayasan yang sedang di pimpinnya. Karena memiliki peran yang sangat penting,pengalaman yang tidak sebentar, dan mengetahui banyak mengenai yayasan tempat peneliti melakukan penelitian, disini peneliti menetapkan pak Sugeng selaku ketua yayasan sebagai salah satu informan dalam penelitian terkait harapan dan tantangan anak tunawicara.

h) Nama : Siti Nur Aini

Siti nur aini, usia 37 tahun bertempat tinggal di Desa blawi kecamatan karangbinangun kabupaten Lamongan merupakan salah satu pengajar di SLB Ma'arif Banjarmendalan di bidang ekstrakulikuler anak. Ibu Siti nur aini memiliki pengalaman mengajar selama kurang lebih 16 tahun, mengajarkan keahlian bagi anak-anak tunawicara merupakan kegiatan yang tidak bisa dilakukan oleh sembarangan orang, selain bisa menggunakan bahasa simbolik, ibu siti benar-benar sangat telaten mengajarkan kemampuan seni nya kepada anak-anak tunawicara. Ibu Siti sering mengalami kesulitan ketika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan pengajaran bagi anak didiknya, akan tetapi karena sudah terbiasa dengan anak didik yang sedikit berbeda dengan anak didik di sekolah-sekolah umum, kesulitan yang terjadi sudah bukan menjadi masalah yang berat lagi baginya, sebelumnya bu Siti pernah mengajar di sekolahan umum di kabupaten Lamongan, dengan fokus pengajaran yang sama yakni ektrakulikuler di bidang kesenian.yang membedakan hanyalah anak didiknya,

jika sebelumnya ibu siti megajar anak-anak normal kali ini ibu Siti mengajar anak-anak tunawicara, tingkat kesulitannya berbeda, bagi beliau anak tunawicara memiliki tingkat fokus pada suatu obyek yang berbeda dengan anak-anak non berkebutuhan pada umumnya. Seni merupakan bagian yang penting bagi diri seorang anak didik khususnya yang memiliki bakat dibidangnya, selain itu kegiatan seperti ini sangat mendukung untuk pengembangan bakat seorang anak, oleh karena itu peneliti memilih ibu Siti selaku guru ekstra di SLB Ma'arif sebagai salah satu informan untuk memenuhi kebutuhan peneliti dalam konteks penelitian harapan dan tantangan anak tunawicara perspektif intrapersonal dan interpersonal.

i) Nama : Khosyiah

Khosyiah, pengajar di SLB Ma'arif banjarmendalan kabupaten Lamongan, usia 46 tahun memiliki pengalaman mengajar selama 20 tahun, pengalaman yang bisa dibilang lama, selain mengajar mata pelajaran di kelas-kelas, ibu Khosyiah juga menjadi salah satu guru ektrakulikuler dan sebagai ibu asrama di SLB Ma'arif Lamongan, melakukan tiga tanggung jawab sekaligus merupakan hal yang tidak gampang, akan tetapi ibu khosyiah sangat berhati-hati dalam setiap menjalankan tanggung jawabnya, menjadi pengajar sekaligus ibu pembimbing bagi anak-anak ketika di asrama memiliki kesulitan yang luar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biasa, setiap hari beliau harus rajin melihat kondisi dan situasi anak-anak di asrama, selain itu bu Khosyiah juga harus memperhatikan kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak selama berada di asrama, terkadang anak-anak SLB Ma'arif ini juga sering mengalami sebuah konflik perselisihan sesama temannya, ibu Khosyiah kerap kali mendapat aduhan dari anak didiknya terkait masalah antar pribadi yang sedang terjadi, anak berkubutuhan khusus ini sering merasa sensitif pada suatu hal karena ketakutan yang ada pada dirinya sendiri, sebagai seorang ibu asrama, bu Khosyiah selalu berhati-hati dalam mengambil keputusan agar tidak terjadi kesalahpahaman dan rasa iri antara anak didik.untuk mengambil sebuah keputusan pun bu Khosyiah selalu membicarakannya terlebih dahulu kepada guru-guru lain yang menemaninya menjaga asrama anak-anak tunawicara, selain itu bu Khosyiah juga selalu membuat rancangan program-program atau kegiatan yang akan dilakukan anak-anak selama di asrama, menurut beliau dengan program/ jadwal kegiatan yang jelas akan membuat anak-anak menjadi lebih disiplin dan memiliki karakter yang bagus untuk sebuah tanggung jawab.

Peran ibu Khosyiah sebagai guru yang aktif di kelas, guru ektrakulikuler, ibu asrama dan cara berkomunikasinya yang baik dengan anak didik, para guru, dan orang tua murid membuat peneliti menjadikan bu Khosyik sebagai salah salah informan untuk mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan.

j) Nama : Bpk Yanto

Bapak yanto merupakan salah satu wali murid dari siswa SLB Ma'arif banjarmendalan yang bernama saudara Fani, Fani ini merupakan anak tunawicara ganda, dimana dia mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan juga kelambatan dalam berfikir, bapak Yanto adalah seorang pekerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wiraswasta yang cukup sukses di Lamongan, beliau memiliki usaha bengkel mobil di demangan kabupaten Lamongan, istrinya seorang pekerja di sebuah rumah sakit di Lamongan, mereka tidak pernah menginginkan anaknya memiliki sebuah kekurangan, akan tetapi mereka percaya bahwa hal itu adalah yang terbaik. Bapak Yanto seorang yang sangat rajin dan ulet dalam bekerja, beliau dan juga istrinya merupakan pribadi yang sangat santun dan rendah hati, para tetangganya sangat menyegani pribadi mereka berdua, meskipun Fani sudah disekolahkan di SLB Ma'arif Lamongan, mereka terus mengkontrol kemajuan belajar anaknya, mereka juga masih rutin untuk mendidik norma-norma penting terkait yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh anaknya.

Hal itu dilakukan oleh keduanya karena mereka paham betul bagaimana lingkungan menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh bagi perkembangan cara berfikir anaknya, apalagi keterbatasan berkomunikasi yang terjadi pada anaknya membuat mereka untuk ekstra berhati-hati menjaga emosional dari diri Fani, terkadang bapak Yanto sering sekali bergantian dengan istrinya untuk melakukan obrolan-obrolan rutin kepada anaknya terkait nasehat-nasehat positif yang diterapkan untuk anaknya. Bapak Yanto merupakan pemimpin rumah tangga sekaligus orang tua yang sangat terbuka bagi keluarganya terutama bagi istri dan juga anaknya, peneliti menjadikan bapak Yanto sebagai salah satu informan untuk melengkapi data yang dibutuhkan peneliti terkait harapan dan tantangan anak tunawicara.

k) Nama : Bpk Suprayetno

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bapak suprayetno, ber usia 57 tahun, bekerja sebagai seorang wiraswasta, beliau memiliki seorang anak yang bersekolah di SLB Ma'arif banjarmendalan Lamongan, yang sedang duduk di bangku SMA bernama Eki, bapak Suprayetno memiliki seorang istri yang bekerja sebagai ibu rumah tangga, bapak Suprayetno merupakan seseorang yang sangat perduli dengan keluarganya, akan tetapi beliau tidak begitu sering memberikan perhatian kepada anaknya dikarenakan sebuah kesibukan yang menghalanginya, bapak Suprayetno ini tinggal di demangan utara Kabupaten Lamongan , menurut para tetangganya bapak Suprayetno ini pribadi yang suka menolong akan tetapi tidak banyak bicaranya, beliau baik pada semua tetangganya tetapi beliau jarang sekali berkumpul bersama tetangga-tetangganya, jika ada kegiatan warga saja beliau dapat ikut serta didalamnya, karena pekerjaannya yang selalu membatasi dirinya untuk bertemu dengan teman-teman dan tetangganya, oleh karena itu beliau mempercayakan anaknya Eki untuk mendapatkan pendidikan di SLB Ma'arif banjarmendalan lamongan, karena beliau sadar bahwa beliau akan kurang bisa memperhatikan anaknya, meskipun ibu Eki seorang ibu rumah tangga akan tetapi terkadang ibu Eki juga sering membantu pekerjaan bapak Suprayetno, bapak Suprayetno ini memiliki usaha yang menjual bahan-bahan pokok di salah satu stand di pasar sidoharjo Lamongan.

Akan tetapi meskipun sesibuk apapun beliau masih suka menyempatkan untuk berkomunikasi dengan anaknya terkait perkembangan belajarnya dan prestasinya di sekolah, peneliti menjadikan bapak Suprayetno sebagai salah satu informan untuk memenuhi data penelitian juga agar bisa dijadikan sebagai pembanding.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Deskripsi Obyek Penelitian

Obyek yang terkait dalam penelitian ini ini adalah bidang yang terkait dengan keilmuan yaitu ilmu komunikasi dengan fokus pada harapan dan tantangan komunikasi tunawicara dalam perspektif komunikasi intrapersonal dan interpersonal. Penelitian ini menitik beratkan pada harapan dan tantangan komunikasi tunawicara dalam perspektif komunikasi intrapersonal dan interpersonal. Harapan / keinginan pasti dimiliki setiap orang, bahkan seorang anak berkebutuhan khusus seperti tunawicara pun mereka memiliki harapan yang besar bagi masa depannya, untuk meraih harapan yang di cita-citakan semua orang pasti memiliki tantangan dan kesulitan tersendiri untuk menggapai harapan tersebut. Tantangan yang ada pada diri seorang anak tunawicara terletak pada terbatasnya cara berkomunikasinya terhadap lingkungan sekitar. Terkadang lingkungan yang kurang baik akan sangat mempersulit diri seorang anak berkebutuhan khusus ini dalam mengembangkan kepribadiannya. Oleh karena itu jika komunikasi interpersonal / komunikasi antara dirinya dengan orang disekitarnya dapat terjadi dengan baik maka hal itu akan membuat kepribadian anak tunawicara menjadi lebih baik, karena pada dasarnya anak tunawicara cenderung mudah tersinggung dan sensitive terhadap lingkungan sekitarnya.

Selain itu jika berbicara mengenai komunikasi intrapersonal atau komunikasi dengan diri sendiri, anak tunawicara cenderung sering menyimpan suatu hal tanpa membiarkannya terbuka dengan orang yang ada didekatnya,mereka merasa sulit untuk menyampaikan hal tersebut karena keterbatasan cara berkomunikasi mereka dan mereka juga merasa takut jika hal tersebut tidak sesuai dengan apa yang difikirkannya,akan tetapi mereka selalu memiliki mimpi dan harapan pada diri mereka di masa yang akan datang,namun kebanyakan orang tidak mengetahui apa yang sedang mereka risaukan karena sikap mereka yang lebih memilih untuk diam dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak banyak orang normal yang memahami bahasa mereka, oleh karena itu kenapa anak berkebutuhan khusus lebih suka menyendiri dan hanya berkumpul dengan orang-orang sepertinya dibandingkan bersama orang-orang normal. Hal ini menjadi salah satu penghambat bagi anak tunawicara untuk meraih harapannya, padahal mereka juga memiliki kemampuan yang bisa di bilang sejajar dengan orang normal.

Untuk memperbaiki cara berkomunikasi orang tunawicara menjadi seperti orang normal adalah hal yang susah, selain itu anak tunawicara terkadang asyik dengan dirinya sendiri jadi komunikasi tidak berjalan dengan semestinya atau dengan kata lain komunikasi mengalami kendala yang tidak efektif.

4. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di rumah orang tua wali murid, Yayasan SLB Ma'arif ,dan Asrama SLB Ma'arif Banjarmendalan Lamongan.

a. Lokasi penelitian yang pertama dilakukan secara bersama terhadap 6 informan dari siswa SMALB & SMPLB Ma'arif Banjarmendalan Lamongan di Asrama SLB Ma'arif banjarmendalan yang berlokasi di Jl Mendalan No 12 Lamongan, Asrama ini terletak persis di dalam yayasan, banyak ruangan – ruangan yang ber ukuran cukup luas untuk tempat beristirahat dan tempat menyimpan barang-barang dari para siswa, ada 5 ruang untuk beristirahat yang sengaja disediakan di asrama tersebut, kemudian ada 5 kamar mandi di setiap sudut yang terletak tepat disamping masing-masing setiap ruang peristirahatan para siswa yang bisa digunakan, Semua ruang untuk beristirahat sangat bersih dan rapi,karena para siswa sengaja diajarkan untuk hidup bersih tanpa ada yang boleh berserakan, fasilitas yang tersedia di ruang istirahat yaitu ada beberapa sofa kecil untuk tempat duduk anak-anak dan kasur lantai yang disediakan beberapa untuk tempat tidur mereka,kamar mandinya pun cukup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berukuran tidak terlalu besar akan tetapi juga tidak terlalu kecil,setiap kamar mandi yang ada di asrama tersebut semuanya bersih karena setiap hari minggu pagi pihak pengelola asrama dan anak-anak sengaja untuk melakukan kerja bakti bersama, cukup banyak kamar mandi yang disediakan karena banyak siswa yang tinggal di asrama tersebut, selain itu disediakan juga 1 ruangan untuk bersantai / tempat berkumpulnya anak-anak ketika dijenguk oleh orang tua mereka. Ruangan tersebut persis berada di paling depan asrama berdekatan dengan pintu gerbang keluar masuk asrama,selanjutnya disediakan juga 1 musolah bagi anak-anak yang bisa digunakan untuk melakukan sholat berjamaah, musholah asrama ini terletak di samping salah satu ruang peristirahatan anak laki-laki,tidak jauh dari musholah terdapat 1 ruang makan yang biasa digunakan anak-anak asrama untuk makan bersama. Asrama ini untuk laki-laki dan perempuannya ditempatkan pada satu lingkungan tempat tinggal, alasan kenapa seperti itu dikarenakan agar koordinasi dari pengelola asrama terhadap anak-anak bisa lebih mudah, karena mengatur/membimbing anak tunawicara tidak seperti mengatur anak-anak normal pada umumnya, dan meskipun begitu anak-anak SLB ini tidak penah mengecewakan pihak pengelola asrama, anak – anak di SLB ini cenderung lebih aktif, rajin, dan tidak bermalas-malasan ketika dituntut untuk melakukan sesuatu,peneliti sengaja melakukan penelitian di asrama tersebut dan serentak bersama-sama menjadi satu dikarenakan para informan yang sedang dibutuhkan untuk melengkapi data penelitian sedang berkumpul di asrama dan mengikuti kegiatan pondok romadlon, untuk memudahkan akses dan tidak menunda data yang harus diperoleh maka peneliti melakukan sesi wawancara bersamaan di asrama tersebut.

b. Lokasi penelitian yang kedua kepada tiga informan yaitu dari pihak pengelola yayasan selaku para guru pengajar dilakukan di sekolah SLB ma'arif, tempat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian yang kedua ini terletak di Jl Mendalan no 12 Lamongan, lokasi berdirinya sekolah ini tepat berada di tengah kota lamongan yang tidak jauh dari alun-alun kota lamongan, untuk menuju sekolah tersebut, jika dari arah Surabaya kita akan bertemu dengan patung adipura yang sengaja dibuat oleh bapak bupati lamongan,dari patung tersebut belok ke arah kiri menuju arah selatan hingga menemukan SMAN2 lamongan yang berada di kiri jalan, dari SMAN2 masih harus lurus sedikit ke arah selatan hingga bertemu dengan gang banjarmendalan yang berada persis disamping PLN kota Lamongan, dari gang tersebut,masuk dan lurus ke arah timur hingga bertemu dengan gapura SDLB yang ada persis di kanan jalan. Untuk bangunan gedung jenjang SD,SMP,dan SMA berada pada satu lingkungan yang sama, untuk SD terletak di sebelah kanan gerbang masuk sekolah, untuk SMA berada disebelah kiri dari gerbang masuk,dan untuk SMP berada di tengah-tengah, sekolah ini memiliki fasilitas yang cukup banyak untuk proses belajar mengajar diantaranya ada 6 ruang ekstrakulikuler seperti ruang ekstra menjahit, ruang tata boga, ruang tari, ruang musik, ruang tata rias dan ruang keterampilan. Selain itu terdapat 10 ruang belajar mengajar untuk anak didik yang berada di jenjang sekolah dasar, kemudian 6 ruang untuk jenjang sekolah menengah pertama, dan 7 ruang kelas untuk sekolah menengah keatas. Untuk ruang kepala sekolah dan gurunya sendiri terdapat Satu ruangan di masing-masing jenjang, selain itu terdapat satu ruang bimbingan konseling untuk semua jenjang yang berada di lantai satu gedung SMALB Ma'arif. Satu ruang kantin juga ada di dekat gedung SMPLB Ma'arif, dan satu ruang tennis meja disediakan bagi anak-anak juga para guru ketika ingin bermain tennis meja bersama,letaknya persis di lantai satu gedung SMALB Ma'arif. Lima kamar mandi disediakan untuk 3 jenjang sekolah yang ada di SLB tersebut, penelitian terhadap informan dilakukan di sekolah ini dikarenakan informan sedang melakukan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu untuk mempermudah proses penelitian, dan tidak mempersulit informan maka peneliti memutuskan untuk melakukan kegiatan Tanya jawab di sekolah tersebut, tepatnya di ruang guru tempat setiap informan berada.

c. Lokasi penelitian yang ke tiga dilakukan di salah satu rumah dari orang tua wali murid yang juga merupakan salah satu informan dalam penelitian terkait harapan dan tantangan komunikasi tunawicara, penelitian ini dilakukan di kediaman bapak yanto yang bertempat di Jl Andan wangi RT 001 RW 001 NO 83 Lamongan , rumah yang sederhana namun sangat bersih dan bagus, dengan dinding tembok berwarna kuning sedikit cerah dan berlantaikan marmer berwarna orange menjadikan suasana rumah menjadi sangat teduh, rumah bapak yanto ini berada masuk di jalan kecil yang ada di pinggir jalan raya, rumahnya berada persis dibelakang rumah tetangganya dan mengahadap ke arah timur,tepat didepan rumahnya usaha bengkel mobilnya berdiri. Suasana sekitar rumah bapak yanto sangat sejuk, karena dibelakang rumahnya terdapat banyak sekali pepohonan yang tumbuh rindang, peneliti memilih bapak yanto sebagai informan karena beliau memiliki anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di SLB Ma'arif banjarmendalan lamongan, kegiatan wawancara dilakukan di rumah beliau agar tidak mengganggu aktifitas beliau yang memiliki usaha di rumahnya.

d. Lokasi yang terakhir dilakukan di rumah salah satu wali murid SLB Ma'arif yang ber alamat di jl sunan drajad gang Malabar no 17 Rt 004 Rw 001 lamongan, rumah yang sangat sederhana, dan berukuran sedang ini terletak bahu jalan raya, terdapat beberapa tanaman yang sangat asri di depan kediaman bapak suprayetno, beberapa fasilitas seperti sofa, lemari es, meja makan dan televise juga beberapa kipas angin ada di rumah tersebut, terdapat 2 kamar di rumah tersebut, 1 kamar milik bapak suprayetno beserta istrinya dan 1 kamar lagi untuk anak beliau yang kebetulan memiliki kebutuhan khusus. Rumah bapak suprayetno ini berdiri sangat berdekatan sekali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan para tetangganya. Penelitian dilakukan di kediaman bapak suprayetna untuk mempermudah informan, agar informan bisa lebih santai,tidak tegang, dan fokus terhadap pertanyaan yang di berikan.

B. Deskripsi Data Penelitian

Setiap penelitian haruslah memiliki data yang kongkrit dan mampu untuk dipertanggungjawabkan. Sehingga data yang diperoleh dari penelitian data di dapat dari beberapa tehnik pengumpulan data.Selain itu untuk mendapatkan hasil yang maksimal peneliti diharapkan memahami dan mampu menguraikan fokus permasalahan yang diangkat dalam penelitiannya. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai harapan dan tantangan anak tunawicara dengan perspektif komunikasi intrapersonal dan interpersonal, yaitu :

1. Bahasa dan cara berkomunikasi anak tunawicara

Anak tunawicara memiliki keterbatasan dalam berbicara atau komunikasi verbal, Dalam menyampaikan sebuah pesan, anak tunawicara menggunakan bahasa-bahasa simbolik / bahasa non verbal yang telah mereka pelajari selama duduk di bangku sekolah untuk berkomunikasi dengan lingkungannya,berikut beberapa penuturan dari informan terkait bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi dengan anak tunawicara yang pertama datang dari ibu khosyik (guru asrama SLB Ma'arif Lamongan) :

"Dalam berkomunikasi mbak biasanya kita menggunakan bahasa ural, face to face dan juga kontak mata, tapi terkadang kami juga menggunakan beberapa bahasa isyarat kepada anak-anak. Anak-anak sendiri ketika diajak berkomunikasi ada yang cepat tanggap, ada yang harus dilakukan secara berulang-ulang, akan tetapi biasanya jika yang harus dilakukan dengan berulang-ulang itu ketika berkomunikasi dengan anak-anak yang masih ada di kelas dasar mbk, sedangkan untuk anak yang sudah duduk di bangku SMP dan SMA itu jauh lebih mudah, hambatan dalam berkomunikasi pun dengan mereka itu juga bermacam-macam tergantung anaknya mbk, yang namanya tunawicara itu kan ada yang kena gangguan wicara ganda ada juga yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

murni, kalau sudah yang terkena gangguan ganda itu biasanya mereka agak sedikit lambat untuk kemampuan berfikirnya, nah sedangkan kalau murni itu masih bisa cepat tanggap mereka."

Penuturan bapak sugeng priyono selaku kepala sekolah :

"Untuk berkomunikasi dengan anak-anak kita biasa memakai bahasa isyarat mbak,tingkah laku anak-anak kalau diajak berkomunikasi ya seperti itu, kadang kita harus menatap mereka dengan tegas agar mereka fokus dengan apa yang sedang kita bicarakan,kesulitannya kalau ngomong sama anak tunawicara itu ya terletak pada tingkat kefokusan yang dimiliki mereka, namanya anak kan masing-masing mbak, ada yang kalau diajak ngomong tanggap, ada yang nggak,tapi anak- anak itu kalau ingin sesuatu mereka pasti mencari orang terdekat mereka yang mempunyai ikatan emosional yang baik dengan mereka dan sekiranya bisa untuk mewujudkan keinginan mereka,caranya bermacam-macam, ada yang nunjuk-nunjuk, ada yang ngasih kode-kode dengan cara-cara mereka.Anak tunawicara berbeda dengan anak normal ya mbak, didalam kelas kalau disuruh fokus itu mereka gak bisa lama fokusnya, penyerapan pemahaman terhadap suatu materi pun tergantung tingkat gangguan yang di idap anak tersebut."

Anak tunawicara dalam menentukan perkembangan bahasa dan komunikasinya juga tidak lepas dari kegiatan yang mendukung yang mampu membuat cara berfikirnya menjadi lebih baik, berikut penuturan guru ekstrakulikuler bernama ibu siti terkait bahasa dan cara berkomunikasi anak tunawicara :

"Kami biasa berbicara dengan mereka menggunakan bahasa-bahasa isyarat mbak, anak-anak kalau di ajak ngomong iku yo onok sing ngereken onok sing kadang kudu dibulan-baleni nyeluk lagek direken. Yang paling susah iku yo mbak kalau kita ngomong sama anak-anak yang kenak gangguan tunawicara ganda,kita harus sabar buat mengulang-ulang bahasa yang kita sampaikan pada anak tersebut. Soale anak tunawicara yang mengidap gangguan ganda iku cenderung cara berfikire agak suwi mbak,dadi ya kudu kalem-kalem."

2. Antusias terkait usaha dalam pencapaian anak tunawicara

Anak tunawicara meski memiliki hambatan dalam berkomunikasi, tapi mereka memiliki antusias yang sangat tinggi terkait apa yang sedang mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

inginkan dan ingin mereka capai, penuturan dari beberapa informan, salah satunya dari salah seorang guru bernama siti aini :

"keinginan belajar mereka itu tinggi mbak, sama seperti anak-anak normal sih, dan cepat / tidak tanggapnya anak-anak terhadap materi-materi yang diajarkan itu tergantung anaknya, Antusias dari anak-anak ini sendiri tergolong sangat bagus mbak , mereka itu semangatnya luar biasa kalau disuruh ngapa-ngapain, apalagi terkait dengan hal-hal yang belum pernah sebelumnya mereka lakukan."

Selesai melakukan beberapa sesi wawancara dengan guru di SMALB banjarmendalan Lamongan, peneliti masuk kedalam sebuah ruang perkembangan bakat anak, disana peneliti melakukan sesi wawancara dengan salah seorang anak tunawicara yang sedang berlatih tarian tradisional daerah asli lamongan. berikut penuturan dari salah seorang informan anak tunawicara terkait antusias pencapaian usaha anak wicara bernama Eki : " Semangat, mau berusaha jadi pintar."

Penuturan Mega (anak tunawicara) : "Mau rajin latihan, mencoba."

3. Emosional anak tunawicara

Rifki salah satu anak penyandang tunawicara, dia salah seorang anak yang memiliki emosional yang cukup tinggi, ketika proses wawancara berlangsung peneliti bertanya tentang bagaimana jika teman-temannya mengolok-olok dia, berikut penuturan Rifki :

"Sedih, marah-marah, mau main sendiri dirumah."

Orang tua menjadi salah satu faktor utama membentuk karakter anak, berikut penuturan bapak suprayetno :

"anak saya ini kalau dikatakan tanggung jawab apa enggak ya bisa dibilang tanggung jawab mbak, Cuma kadang dia bingung gimana caranya buat tanggung jawab yang benar, lek pas dia melakukan kesalahan iku anake meneng mbak, anake gak sadar nek ngelakoni salah, koyok ngunu pasti langsung saya tegur, saya ngomong tegas tapi gak bengok-bengok bedo koyok wong ngamuk loh yo mbak, ngunu iku biasae saya negur cukup dua kali dia langsung paham asal gak dibentak, lek dibentak anake biasane langsung melu ngamuk, dikiro aku jahat, nek aku ngomong tegas areke paham nek bapake

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ngomong serius, kyok ngunu areke pasti nurut, ngerti opo sing tak maksut mbak."

Sebagai guru ekstrakulikuler butuh kesabaran yang luar biasa untuk mengajarkan sesuatu terhadap anak tunawicara, penuturan ibu siti :

"anak-anak ini harus benar-benar dipaksa mbak, tapi bukan sembarangan maksa terus bisa bentak-bentak seenaknya loh ya, soalnya anak-anak tunawicara sensitive nya melebihi anak-anak non berkebutuhan khusus, jadi harus tetap pelan-pelan tapi ditegesin."

4. Fokus anak tunawicara terhadap suatu obyek

Saat melakukan observasi dan wawancara peneliti melihat sedikit banyak proses belajar para siswa, anak tuna wicara dilihat dari fokus belajarnya mereka tidak bisa bertahan dengan lama jika dihadapkan pada suatu obyek, ini yang mengakibatkan salah satu masalah dalam perkembangan komunikasi anak, berikut hasil wawancara terkait fokus tunawicara oleh salah seorang guru selaku ibu asrama SMALB Ma'arif lamongan ibu khosyik :

"Kalau anak-anak tunawicara dihadapkan pada suatu obyek biasanya fokusnya ya tidak bisa lama seperti kita,paling lama ya dua jam an lah mbak, dan kalau mengenai cepat atau tidaknya anak-anak dalam menangkap materi yang diajarkan para guru,itu ya kembali lagi ke anaknya, dan termasuk tipe seperti apa gangguan yang di idap anak tersebut,kalau murni saja ya cepat,tapi kalau ganda ya lambat."

Orang tua selaku orang yang paling mengerti kekurangan dan kelebihan anaknya bernama bapak yanto menuturkan :

"anak saya itu kan termasuk mengidap tunawicara ganda,cara berfikirnya itu bisa dibilang lambat mbak. Jadi harus berulang-ulang kalau saya ngobrol dengan anak saya itu.tapi anak saya jauh lebih baik ketika sudah ada di SLB Ma'arif mbak, kosa kata yang dikuasai dia itu sudah semakin banyak, beda pas sebelum sekolah itu anak saya benar-benar susah sekali kalau di ajak berbicara, susah sekali dia memahami apa yang saya bilang. Dan kalau anak saya ingin minta apa-apa gitu ya,dia itu ngajak saya,nggandeng saya atau ibunya, terus nunjuk-nunjuk. Tapi anak saya ini gak bisa lama kalau disuruh fokus sama satu objek, paling gak sampai sejam sudah nggak betah mbak."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai orang tua atau guru harus berperan aktif melatih berbicara anak secara terus menerus, tentunya bertahap mulai dari kata yang sederhana misalnya kata yang disukai anak hingga kata-kata yang belum pernah diketahui anak. Pada prinsipnya peran orang tua dan orang-orang yang ada disekitar anak tunawicara sangat membantu kelancaran berbicara anak tuna tersebut.

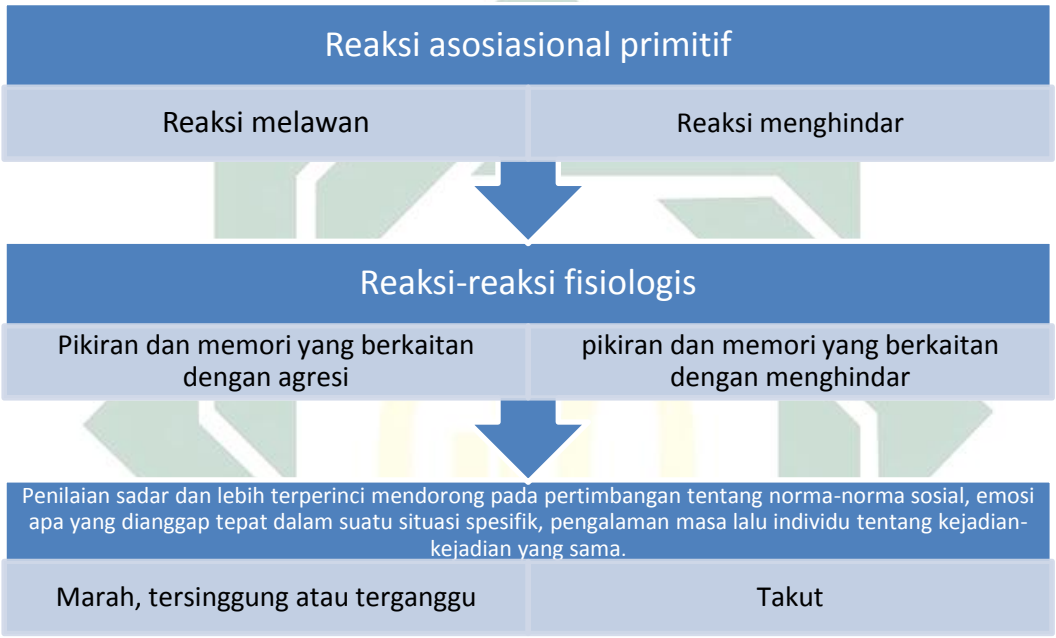

Bagan hasil temuan wawancara

2.1 Harapan dan tantangan anak tunawicara

Kegiatan penelitian observasi dan wawancara tersebut diatas dilakukan menggunakan mediator dikarenakan keterbatasan peneliti terkait bahasa simbolik yang dipakai anak tunawicara tidak mudah dimengerti banyak orang umum.

Dan pemaparan hasil wawancara mengenai komunikasi terhadap anak tunawicara terkait harapan dan tantangan yang dimiliki anak tunawicara dengan komunikasi interpersonal dan komunikasi intrapersonal orang tua dengan anak, guru dengan murid tunawicara diperkuat dengan hasil observasi seperti Pesan verbal yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan orang tua dan guru dengan anak tuawicara secara teknis dengan menggunakan bahasa yang baku, halus meski terkadang perlu menggunakan penekanan-penekanan tertentu dan kata yang diulang-ulang. Kemudian untuk anak tunawicara terkadang sering membeo dan berbicara dalam situasi yang salah.

Ada beberapa anak tunawicara yang kemampuan berkomunikasi verbal dan non verbalnya sudah bagus namun ketika di ajak berkomunikasi mengalami kendala dan bahkan kegagalan karena asyik dengan dirinya sendiri, cenderung tidak menghiraukan. Tidak seluruh gejala keterbatasan komunikasi verbal timbul sejak anak autis dilahirkan, keterbatasan terjadi setelah anak berusia dimana ia mulai berkomunikasi verbal.

Anak tunawicara meski memiliki titik fokus yang tidak lama, tetapi mereka tidak mudah terganggu konsentrasinya oleh lingkungan disekitarnya. Meski terbatas dengan kemampuan berkomunikasi yang kurang, sebagian banyak anak tunawicara memiliki harapan yang besar bagi masa depan mereka seperti orang-orang pada umumnya, akan tetapi mereka cenderung masih kurang percaya diri dengan harapan yang mereka miliki, karena mereka sadar bahwa mereka memiliki tantangan yang besar salah satunya mengenai cara berkomunikasi di lingkungan sekitarnya dan pengendalian diri terhadap diri mereka masing-masing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id